

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF MUSLIM WEDDING CEREMONY IN TEGALLINGGAH VILLAGE - NORTH BALI

By

Nur Jannah, 2012021038

English Language Education

ABSTRACT

This research aimed to describe the procedures of the Muslim wedding ceremony in Tegallinggah village, the lexicons that exists in the procedures, and their cultural meanings. Descriptive qualitative research was the approach taken in designing this study. The data of this study were collected through observation, interview, note-taking, and recording. Three informants in this study were selected based on a set of criteria. This study employed five instruments: a researcher, an observation sheet, an interview guide, a notebook, and a recorder. This study's results show six procedures : are *ngomongin*, *ngidih di base tampin*, *ngidih di jaje bantal*, *akad nikah*, *nyuang nganten*, and *walimah*; and thirty-five lexicons in the wedding ceremony : *ngomongin*, *ngidih*, *base*, *tampin*, *base*, *jaje bantal*, *jaje pasung*, *uang halal/uang dapur*, *mahar*, *sa'ah*, *seserahan*, *suscatin*, *metangas*, *akad*, *nikah*, *wali*, *saksi*, *sambutan*, *tausyiah*, *asrakalan*, *al berjanji*, *ijab*, *kabul*, *mahallul qiyam*, *tabarrukkan*, *sakinah*, *mawaddah*, *warrahmah*, *nyuang*, *nganten*, *mepantun*, *ngerentebin*, *samrah*, *ngunye*, *walimah*, *medelokan*. These lexicons hold symbolic significance, reflecting the local people's relationship with God, their community, and the surrounding nature, underscoring the importance of harmony in both spiritual and earthly realms.

Keywords: lexicons, cultural meaning, Muslim wedding ceremony

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF MUSLIM WEDDING CEREMONY IN TEGALLINGGAH VILLAGE - NORTH BALI

Oleh

Nur Jannah, 2012021038

Pendidikan Bahasa Inggris

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur dalam pernikahan di Desa Tegallingga, leksikon yang terdapat dalam setiap prosedur, dan makna budayanya. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam merancang penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catat, dan perekaman. Tiga informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan serangkaian kriteria. Lima instrumen digunakan dalam penelitian ini: peneliti, lembar observasi, panduan wawancara, buku catatan, dan perekam. Hasil penelitian ini menunjukkan enam prosedur : *ngomongin*, *ngidih di base tampin*, *ngidih di jaje bantal*, *akad nikah*, *nyuang nganten*, dan *walimah* dan tiga puluh lima leksikon dalam upacara pernikahan : *ngomongin*, *ngidih*, *base*, *tampin*, *base*, *jaje bantal*, *jaje pasung*, *uang halal/uang dapur*, *mahar*, *sa'ah*, *seserahan*, *suscatin*, *metangas*, *akad*, *nikah*, *wali*, *saksi*, *sambutan*, *tausyiah*, *asrakalan*, *al berjanji*, *ijab*, *kabul*, *mahallul qiyam*, *tabarrukkan*, *sakinah*, *mawaddah*, *warrahmah*, *nyuang*, *nganten*, *mepantun*, *ngerentebin*, *samrah*, *ngunye*, *walimah*, *medelokan*. leksikon ini memiliki makna simbolis, mencerminkan hubungan masyarakat setempat dengan Tuhan, komunitas mereka, dan alam sekitarnya, menggarisbawahi pentingnya harmoni di alam spiritual dan duniawi.

Kata kunci: leksikon, makna budaya, upacara pernikahan muslim